

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 01 Bengkulu Tengah

Sri Rizky Budi Muliana

Universitas Bengkulu
sririzky4263@gmail.com

Puspa Djuwita

Universitas Bengkulu
puspadjuwita1958@gmail.com

Lukman

Universitas Bengkulu
Toplukman23@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the implementation of clean culture in developing awareness of environmental hygiene in students at the state Elementary School 07 Bengkulu City. This research uses qualitative types with descriptive qualitative research methods. The subjects of this study are students, teachers, principals, janitors and traders in the school canteen. Data collection techniques used observations, interviews and documentation. Analytical techniques are conducted during the field and analysis after the field by studying the entire data collected in a narrative. The results of the research obtained are: a) clean culture programs in state Elementary School 07 Bengkulu City, the Program; Adiwiyata School, classroom cleanliness, school environment cleanliness, clean Saturdays, and waste management; b) Methods applied in efforts to develop awareness of environmental hygiene by exemplary, habituation, and learning; c) The school prepares hygiene facilities and infrastructure; d) in supporting the clean culture of the school principal, teachers, janitors and traders canteen actively support. Conclusions gained that the state elementary School 07 Bengkulu City has implemented a clean culture through the above programs and has developed a concern for the cleanliness of the environment in the school residents.

Keywords: Clean Culture, Awareness, Environmental Hygiene

Pendahuluan

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan, karena sebagai tempat kehidupan serta pendukung kelangsungan hidup manusia. Lingkungan yang nyaman dan tentram sangat dibutuhkan. Kondisi lingkungan tersebut dipengaruhi oleh perilaku manusia itu sendiri yang akan menentukan baik buruknya kondisi lingkungan. Lingkungan yang bersih merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditawar. Dengan lingkungan yang bersih akan memberi

dampak positif pada kelangsungan hidup manusia yang berada di lingkungan tersebut. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan.

Kebiasaan membuang sampah sembarangan sepertinya masih belum menjadi perhatian. Masih banyak dijumpai orang membuang sampah sembarangan di jalan, sungai, tempat wisata dan sebagainya. Bahkan setelah berlangsungnya acara-acara tertentu seperti perayaan tahun baru, konser musik, pameran, dan kegiatan keagamaan, banyak sekali sampah berserakan. Di tempat rekreasi seperti pantai, taman, dan lain-lain yang seharusnya menjadi tempat yang indah justru sampah kerap mengganggu pemandangan. Semua itu membuktikan bahwa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan jelas masih sangat kurang.

Permasalahan membuang sampah sembarangan bisa jadi berawal dari kebiasaan malas, sehingga diperlukan usaha yang lebih keras untuk mengubah kebiasaan negatif tersebut di masyarakat. Di sisi lain mungkin juga karena faktor sarana yang belum memadai seperti kurang tersedianya tempat sampah yang cukup di tempat umum. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa persoalan utama lingkungan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana membentuk dan menginternalisasikan sikap peduli dan sadar lingkungan (Hamzah, 2013: 6). Manusia seharusnya menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebersihan menyangkut soal kebiasaan yang membudaya. Lingkungan yang bersih dapat diwujudkan melalui budaya hidup bersih. Membangun budaya bersih tentunya bukan persoalan mudah dan membutuhkan proses. Budaya bersih yang dilakukan berulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang akan menjadi adat dan budaya, dan budaya yang diulang akan melekat menjadi kepribadian. Untuk mewujudkannya, perlu diawali dengan menjalankan kebiasaan yang diharapkan akan membudaya mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Sekolah sebagai salah satu institusi yang bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan karakter siswa harus serius dalam menanamkan budaya bersih. Sekolah dasar merupakan pondasi dalam penanaman karakter siswa sejak dini, dan dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Widyaningrum (2016: 114) bahwa pembudayaan karakter peduli lingkungan penting ditanamkan sejak dini. Salah satu cara untuk menumbuhkan kembangkan karakter tersebut adalah melalui pendidikan sekolah. Sekolah yang berbudaya lingkungan akan menunjang munculnya sikap kepedulian terhadap lingkungan sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Pada masa perkembangan usia sekolah dasar menurut Sadulloh, dkk. (2018:63) mengatakan bahwa pertumbuhan fisik dan motorik maju pesat. Anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada dilingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar. Karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan dan pembinaan secara terprogram untuk menciptakan budaya bersih disekolah. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian Iriyani (2018: 15) menyatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan partisipasi siswa dalam melaksanakan budaya bersih yaitu faktor internal dan eksternal, seperti adanya kesadaran dari siswa, semakin tersedianya alat dan sarana pendukung kebersihan, keteladanan, binaan serta bimbingan dari kepala sekolah dan guru.

Kebanyakan siswa sekolah dasar saat ini masih kurang peduli dengan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. seringkali ditemukan siswa yang masih suka membuang sampah sembarangan, piket kelas harus selalu diingatkan, buang air kecil di WC tidak disiram sehingga menimbulkan bau pesing yang tidak sedap, bahkan

ada sekolah yang sengaja mengunci pintu WC sehingga tidak dapat digunakan yang kemudian menyebabkan siswa untuk buang air kecil disembarang tempat misalnya di bawah pohon. Mereka seolah tidak peduli dengan kondisi kebersihan kelas maupun lingkungannya. Padahal lingkungan yang kotor, bau dan tidak rapi akan membuat suasana tidak nyaman yang menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu dan tidak efektif.

Namun ternyata di salah satu sekolah dasar di Bengkulu, yaitu Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu terlihat bahwa lingkungan sekolah tersebut sangat bersih, asri dan apik. Saat berada dilingkungan sekolah, terlihat rindangnya pohon dan taman depan kelas yang indah, banyak pot gantung terbuat dari botol plastik bekas, setiap kelas memiliki tempat sampah yang terpilah dan keran air, juga banyak terpajang slogan larangan membuang sampah sembarangan dan ajakan menjaga kebersihan. Sekolah ini juga berpredikat sebagai Sekolah Adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam kaitan ini, peneliti akan membahas bagaimana sekolah ini menerapkan budaya bersih dalam mengembangkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Budaya Bersih dalam Mengembangkan Kepedulian terhadap Kebersihan Lingkungan pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa, petugas kebersihan dan pengelola kantin di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan instrumen pendukung menggunakan pedoman observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi budaya bersih di SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung selama kegiatan penelitian dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*). Pengujian keabsahan data digunakan uji kredibilitas data yaitu melalui peningkatan ketekunan, triangulasi dan *member check*.

Hasil

Deskripsi hasil implementasi budaya bersih dalam mengembangkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu yang dilihat dari kegiatan budaya bersih melalui pengamatan bahwa budaya bersih diterapkan dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah setiap harinya. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui, melihat, dan mencatat aktivitas bagaimana seluruh warga sekolah mengimplementasikan budaya bersih yang dilakukan sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pengamatan dilakukan setiap hari Senin-Sabtu selama satu bulan penelitian dimulai pada tanggal 17 Februari 2020-17 Maret 2020. Berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini terlihat gambaran semua warga sekolah terutama guru dan siswa menerapkan budaya bersih dalam mengembangkan

kepedulian terhadap kebersihan lingkungan melalui: 1) program-program budaya bersih di SD Negeri 07 Kota Bengkulu; 2) metode pengembangan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan; 3) pengkondisian sarana dan prasarana untuk mendukung budaya bersih; 4) peran warga sekolah dalam mendukung budaya bersih.

Program-program budaya bersih yang ada di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu, meliputi 1) program sekolah Adiwiyata yaitu menciptakan sekolah berbudaya lingkungan; 2) program kebersihan kelas dilakukan dengan sistem piket kelas; 3) program kebersihan lingkungan sekolah dengan dilakukan sistem piket umum; 4) program sabtu bersih merupakan kegiatan rutin mingguan dalam rangka kerja bakti seluruh warga sekolah; dan 5) program pengelolaan sampah dengan cara pengomposan, di daur ulang, dan dibuang di tempat pembuangan sementara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PY yang mengatakan “program budaya bersih yang ada di SD 07 ini ada program sekolah Adiwiyata dan sudah berpredikat sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional, piket kelas, piket umum, Sabtu bersih dan pengelolaan sampah”.



Gambar 1. Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional

Metode yang diterapkan dalam upaya mengembangkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu dilakukan dengan cara 1) keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk memberikan contoh kepada siswa dengan berperilaku dan bersikap selalu menjaga kebersihan kemudian selalu ikut serta dalam kegiatan kebersihan, 2) pembiasaan dengan melakukan kegiatan rutin harian yaitu piket kelas, kegiatan rutin mingguan yaitu sabtu bersih, dan kegiatan sewaktu-waktu yaitu perlombaan kebersihan antarkelas; dan 3) pembelajaran yaitu dengan cara memberikan pembinaan, sosialisasi dan pengetahuan tentang budaya bersih. Hal ini sejalan dengan pendapat guru MC yang mengatakan “seorang guru memang harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti membuang sampah, menyapu, mengepel da menyiram bunga jadi kami ikut serta dalam hal kebersihan”.



Gambar 2. Kegiatan rutin harian yaitu piket kelas

Sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah untuk mendukung budaya bersih di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu meliputi 1) sarana yang disediakan pihak sekolah sudah cukup lengkap seperti macam-macam peralatan kebersihan yaitu sapu, kain pel, tempat sampah terpilah, sapu lidi, kemoceng, penyiram bunga, serokan kain lap, sabun dan sebagainya. 2) prasarana yang disediakan yaitu WC terdiri atas 2 WC guru dan 6 WC siswa, keran air di setiap kelas, bak sampah, bank sampah, rumah kompos, green house, kantin sehat, wastafel dan prasarana lainnya yang disebut prasarana bagian kebersihan.

Peran warga sekolah dalam mendukung budaya bersih di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu yaitu 1) kepala sekolah yang membuat kebijakan dan program-program budaya bersih; 2) guru kelas yang mengontrol siswa dalam melaksanakan kegiatan kebersihan dan menjadi suri tauladan bagi siswa dalam membelajarkan budaya bersih; 3) petugas kebersihan sangat membantu karena setiap hari bertugas untuk mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempat pembuangan akhir; dan 4) pengelola kantin berkewajiban untuk membersihkan dan merawat kantin sehat. Hal tersebut diperkuat data yang dikumpulkan pada saat wawancara dengan keenam siswa yaitu SD, NA, AB, VR, ZM dan NF secara umum mengatakan bahwa seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, petugas kebersihan dan pengelola kantin berperan aktif dalam menjaga kebersihan sekolah.



Gambar 3. Guru memberi tauladan dengan ikut mengepel saat kegiatan piket kelas

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti telah diperoleh data tentang program-program budaya bersih yang ada di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu yaitu 1) program sekolah Adiwiyata; 2) program kebersihan kelas; 3) program kebersihan lingkungan sekolah; 4) program sabtu bersih; dan 5) program pengelolaan sampah.

Pembahasan

Program-program budaya bersih yang ada di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu yaitu program sekolah Adiwiyata di SD Negeri 07 Kota Bengkulu saat ini telah berpredikat sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional. Penghargaan sekolah Adiwiyata adalah bentuk apresiasi dari Kementerian Lingkungan Hidup kepada sekolah yang terlibat dalam menjaga lingkungan bersih, asri, nyaman dan sehat. Sejalan dengan pendapat Anwari (2014: 230) menyatakan bahwa sekolah yang telah berpredikat Adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Sejalan dengan pendapat Rezkita dan Wardani (2018: 327) bahwa sekolah Adiwiyata berupaya mengkaitkan pendidikan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Program kebersihan kelas yang dilakukan SD Negeri 07 Kota Bengkulu adalah dengan diterapkannya sistem piket kelas. Setiap kelas menyusun regu piket dan jadwal piket harian kelas. Kegiatan piket kelas dilaksanakan konsisten setiap hari pada pagi dan siang sepulang sekolah. Petugas piket kelas membersihkan ruang kelas dengan cara menyapu, mengepel, menata meja dan kursi, menghapus papan tulis membersihkan kaca jendela mencuci piring dan menyiram tanaman yang ada di taman kelas masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anwari (2014: 238) bahwa kegiatan rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa dilakukan melalui piket harian oleh siswa.

Program kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu menerapkan sistem piket umum yaitu kegiatan membersihkan sekitaran lingkungan sekolah, dimana semua kelas terlibat dan bertugas sesuai jadwal tiap kelas. Jadwal piket umum dikombinasikan secara berpasangan kelas tinggi dan kelas rendah supaya berjalan efektif dan maksimal. Widyaningrum (2016: 112) mengemukakan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

Program Sabtu bersih adalah kegiatan rutin mingguan berupa kerja bakti yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu dalam rangka membersihkan lingkungan sekolah agar suasana sekolah selalu dalam keadaan bersih, nyaman dan rapi. Sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2013: 155) mengemukakan bahwa suasana bersih dan rapi akan memberi kesan menyenangkan bagi warga sekolah.

Program pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik yaitu dengan cara sampah organik dijadikan pupuk kompos, sampah anorganik atau sampah plastik didaur ulang menjadi produk berdaya guna seperti kerajinan, dan sampah yang tidak bisa diolah kembali akan dibuang di tempat pembuangan sementara (TPS). Dwipasari (2016: 55) mengatakan bahwa sampah memang perlu menjadi perhatian yang serius karena sampah merupakan masalah tersendiri yang bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan masalah penyakit, masalah sosial, dan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti telah diperoleh data tentang metode

pengembangan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran tentang budaya bersih.

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang melihatnya. Keteladanan dari kepala sekolah dan guru berkaitan dengan budaya bersih kepada siswa antara lain senantiasa mengenakan pakaian yang rapi dan bersih, selalu mencontohkan sikap peduli lingkungan, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk keteladanan tersebut menjadi suatu strategi yang digunakan dalam menerapkan budaya bersih. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Trahati (2015:5) mengatakan bahwa keteladanan yang diberikan adalah kepala sekolah dan guru tidak sungkan untuk menyapu atau membersihkan lingkungan sekolah yang kotor.

Pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa mengenai budaya bersih yaitu kegiatan rutin harian, kegiatan rutin mingguan, dan kegiatan rutin bulanan atau sewaktu-waktu. Kegiatan rutin harian yaitu piket kelas setiap hari. Kemudian ada piket umum membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan secara bergiliran setiap kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan rutin mingguan yaitu kegiatan Sabtu bersih. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anwari (2014: 238) kegiatan rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa dilakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan dan sewaktu-waktu.

Pembelajaran tentang budaya bersih kepada siswa dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan, manfaat kebersihan, membuang sampah jangan sembarangan dan harus sesuai dengan jenisnya, dan memberlakukan sistem *reward* dan *punishment* kepada siswa dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Silalahi (2017: 150) bahwa kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah ketika menemukan perbuatan kurang baik adalah dengan memberikan pengertian dan nasehat. Guru menegur siswa yang membuang sampah sembarangan dan guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin.

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti telah diperoleh data tentang sarana dan prasarana yang mendukung budaya bersih. Kondisi sarana di SD Negeri 07 Kota Bengkulu masih layak dan peralatan yang digunakan untuk kebersihan lengkap dan dapat digunakan. Dari pihak sekolah sudah menyediakan lengkap peralatan kebersihan tiap kelas seperti kotak sampah yang terpilah, sapu, kain pel, sapu lidi, kemoceng, serokan, alat penyiram bunga, serbet, keset sepatu dan berbagai jenis sabun. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Trahati (2015: 5) pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing kelas.

Prasarana yang mendukung budaya bersih di SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang disediakan yaitu WC terdiri atas 2 WC guru dan 6 WC siswa, air bersih, keran air di setiap kelas, bak sampah, bank sampah, rumah kompos, *green house*, kantin sehat, wastafel, dan prasarana lainnya yang disebut prasarana bagian kebersihan. Pihak sekolah berusaha selalu melibatkan siswa dalam menjaga dan merawat fasilitas prasarana sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Iriyani (2018: 14) mengatakan untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu, misalnya toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat selalu dibersihkan dan sekolah terlihat rapi.

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti telah diperoleh data tentang peran warga sekolah dalam mendukung budaya bersih. Warga sekolah sangat mendukung tentang kebersihan sekolah baik dari kepala sekolah, guru kelas, petugas kebersihan,

dan pengelola kantin. Seluruh warga sekolah bekerja sama untuk menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah supaya sekolah menjadi tempat yang bersih, indah dan nyaman sebagai tempat menuntut ilmu. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Taryatman (2016: 13) manfaat perilaku hidup bersih dan sehat disekolah adalah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga meningkatnya semangat proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu telah mengimplementasikan budaya bersih untuk mengembangkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pada siswa melalui program sekolah Adiwiyata, program kebersihan kelas dengan sistem piket kelas, program kebersihan lingkungan sekolah atau piket umum, program Sabtu bersih, dan program pengelolaan sampah dan berdampak pada pengembangan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan pembelajaran, dan didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap, serta didukung oleh seluruh warga sekolah. Ternyata dengan program seperti ini siswa terlihat membudayakan budaya bersih terutama pada siswa kelas tinggi, mereka sudah menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: *Pada siswa kelas rendah* sebaiknya disosialisasikan tata cara dan pembinaan pembuangan sampah sesuai dengan tempat yang disediakan juga sesuai jenis sampahnya, karena untuk siswa kelas rendah mereka masih membutuhkan bimbingan secara kontinu terhadap kemampuan memilah sampah. *Sekolah* perlu mengadakan lomba kebersihan secara rutin dan terprogram setiap sebulan sekali, seperti lomba antar kelas dan memberikan penghargaan kepada kelas yang terbersih jangan hanya pada waktu-waktu tertentu agar memancing semangat siswa dalam melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. *Sekolah* perlu mengadakan program ekstrakurikuler keterampilan daur ulang sampah plastik dan kertas menjadi produk yang berdaya guna yang dapat dijual agar siswa lebih semangat dan tertarik dalam pengelolaan sampah. *Sekolah* lain dapat menjadikan SD Negeri 07 Kota Bengkulu ini sebagai contoh untuk menerapkan budaya bersih dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Referensi

- Al-Anwari, M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'DIB*, Vol. XIX, No. 02, Hal: 227-252.
- Dwipasari, L. (2016). Desain Model Akselerasi Manajemen Sampah Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Sekolah Berbudaya Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi. *Universitas Merdeka Malang*, Vol. 4, No. 2, Hal: 55-70.
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Iriyani, R. (2018). Peningkatan Partisipasi Siswa Melaksanakan Budaya Bersih melalui Pembinaan Terprogram oleh Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Banua Asam di Kecamatan Pandawan. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, Vol. 4, No. 2, Hal: 11-16.

- Rezkita, S. & Wardani K. (2018) pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 4, No. 2, Hal:327-331.
- Sadulloh, U. dkk. (2018). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, L.A. (2017). Implementasi Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 2. Hal: 146-156.
- Taryatman, (2016). Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 3, No.1, Hal: 8-13.
- Trahati, M.R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 12 Tahun ke IV Agustus 2015.
- Widyaningrum, R. (2016). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana*. Vol. 11, No. 1, Hal:108-115